

ABSTRAK

Hikmawan Akbar, “Penafsiran Ayat-Ayat *Sajdah* Dalam Al-Qur’an Studi Analisis Tafsir *Marah Labid li Kasyfil Ma’na Al-Qur’an Al-Majid* Karya Syeikh Nawawi Al-Bantani”, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

Ayat *sajdah* merupakan salah satu ayat-ayat khusus yang ada di dalam Al-Qur’an dengan disertai sujud tilawah bagi pembaca ataupun yang mendengar ayat tersebut sebagai bentuk ketundukkan dan pengagungan kepada Allah. Ayat-ayat ini tidak hanya mencakup pada ritual sujud saja, akan tetapi mengandung pesan spiritual dan moral yang mendalam. Oleh karena itu penting untuk mengkaji penafsirannya guna memahami makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penafsiran ayat-ayat *sajdah* yang ada di dalam Al-Qur’an, hal tersebut bisa diketahui salah satunya melalui kitab tafsir Syeikh Nawawi yang berjudul *Marah Labid*. Fokus penelitian ini pada ayat-ayat Al-Qur’an yang bersifat khusus, membantu untuk memahami makna dan mengambil hikmah dari ayat-ayat *sajdah* dan untuk mengetahui karakteristik penafsiran ayat-ayat *sajdah* menurut Syeikh Nawawi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan metode deskriptif-analitis. Sumber utama penelitian ini adalah tafsir *Marah Labid* dan dengan sumber pendukungnya yaitu kitab-kitab, buku-buku dan karya tulis ilmiah yang membahas tentang ayat-ayat *sajdah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Syeikh Nawawi dalam menafsirkan ayat-ayat *sajdah* menekankan makna sujud bukan sekadar gerakan fisik, akan tetapi juga bentuk dari ketundukkan, kepatuhan dan penghambaan semua makhluk kepada Allah. Ayat-ayat *sajdah* mengandung pesan ketauhidan, keagungan Allah dan kebesaran Allah. Sujud tilawah hukumnya sunah yang dianjurkan bagi bagi pembaca maupun pendengar ayat *sajdah*, tata cara pelaksanaannya berbeda antara di dalam dan di luar sholat, apabila bermakmum maka mengikuti imam dan berniat, apabila sholat sendiri maka bebas untuk memilih melakukannya atau tidak, jika ia memilih sujud maka wajib atasnya untuk berniat. Karakteristik penafsiran Syeikh Nawawi terhadap ayat-ayat *sajdah* menggunakan pendekatan gabungan antara tafsir *bil ma’tsur* dan *bil ra’yi*, namun lebih dominan menggunakan *bil ra’yi*. Metode penafsiran beliau yaitu *ijmali* dan corak penafsiran beliau pada fiqih, *qira’at*, kaidah ilmu nahwu, dan di dominasi dengan corak tasawuf.

Kata Kunci: Ayat-Ayat *Sajdah*, Tafsir *Marah Labid*, Syeikh Nawawi Al-Bantani